

**PENGARUH GAYA HIDUP, SIKAP PENGELOLAAN KEUANGAN DAN
PENGETAHUAN KEUANGAN TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN
KELUARGA DI SURABAYA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

CICI NUR LAILY MAULIDA

NIM: 2014210888

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : CICI NUR LAILY MAULIDA
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 27 Juli 1996
N.I.M : 2014210888
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Gaya Hidup, Sikap Pengelolaan Keuangan dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Surabaya .

Disetujui dan diterima baik oleh :

Doesn Pembimbing,

Tanggal : 13 Maret 2018



(Rohmad Fuad Armansyah, S.E.,M.Si.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 13 Maret 2018



(Dr. Muazaroh, S.E.,M.T.)

THE EFFECT OF LIFE STYLE, ATTITUDE FINANCIAL MANAGEMENT, AND FINANCIAL KNOWLEDGE ON THE FAMILY FINANCIAL PLANNING IN SURABAYA

**CICI NUR LAILY MAULIDA
2014210888**

Email : cicinurlailymaulida@gmail.com

ABSTRACT

This research was aimed to examine empirically the life style, attitude financial management, and financial knowledge on family financial planning. The analysis used an independent variable of life style, attitude financial management, and financial knowledge. The dependent variable is family financial planning. The sample was conducted by spreading 200 questionnaires distributed to the respondents. The sampling method was purposive sampling and convenience sampling, based on family income with a minimum income of Rp 4.000.000,- per month, and domiciled in Surabaya. Analysis technique that is used in this research is descriptive analysis and statistical analysis of Partial Least Square (PLS) and Structural Equation Modeling (SEM) in WarpPLS 6.0. The results showed that life style, attitude financial management, and financial knowledge affect the family financial planning.

Keywords : *life style, attitude financial management, financial knowledge, family financial planning.*

PENDHAHULUAN

Pada dasarnya sedikit keluarga yang melakukan perencanaan keuangan untuk masa depannya, padahal perencanaan keuangan merupakan salah satu dari bentuk aplikasi manajemen keuangan yang baik agar terjadinya masa depan yang cerah.

Sebuah keluarga seharusnya merencanakan segala sesuatu yang di perlukan untuk masa depan karena banyak biaya yang diperlukan, seperti biaya untuk kebutuhan sehari-hari, biaya rumah sakit ketika istri akan melahirkan, biaya untuk membesarkan anak, biaya untuk membayar rumah, biaya untuk membayar kendaraan, dan masih banyak lagi. Belum lagi jika ada pengeluaran yang mendadak atau

pengeluaran yang tidak terduga, seperti halnya anak yang mendadak sakit dan harus dirawat di rumah sakit, ada keluarga yang meninggal, dan lain-lain. Jika kebutuhan atau keinginan kita lebih besar dari uang yang kita miliki saat ini mungkin hal yang akan terjadi adalah kebutuhan tersebut tidak akan bisa terpenuhi. Maka dari itu, agar bisa mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan solusi yaitu dengan menerapkan perencanaan keuangan keluarga sejak dini.

Penelitian yang dilakukan Yopie Kurnia Erista dan Dewi Astuti (2015) bahwa pengetahuan keuangan adalah kemampuan untuk menganalisis, membeli dan mengelola keuangan

untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan. Yopie Kurnia Erista dan Dewi Astuti (2015) menyatakan, orang yang memiliki pengetahuan keuangan tinggi cenderung terus meningkatkan kualitas hidup dan puas dengan keadaan finansial karena mengerti sepenuhnya atas keadaan finansialnya saat ini dan cara memperbaikinya.

Penelitian Ridwan S. Sundjaja, dkk (2011) membuktikan bahwa pola gaya hidup pada responden umumnya memiliki pola gaya hidup yang masih baik, hal tersebut ditunjukkan dalam pola pengaturan keuangan dalam penerimaan serta pengeluarannya dan masih memilih prioritas kebutuhan dan keinginan dalam memenuhi gaya hidup mereka yang masih wajar. Penelitian lain membuktikan pengaturan keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga (Norma Yulianti dan Meliza Silvi : 2013)

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Gaya hidup juga bisa disebut juga sebagai pola hidup seseorang yang dinyatakan pada kegiatan, minat dan pendapatannya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu.

Gaya hidup metropolitan pada dasarnya dilakukan oleh kelompok masyarakat menengah keatas dimana mereka sudah bekerja keras dan dibayar dengan pendapatan yang lebih selain itu mereka menginginkan untuk menikmati hidup. Gaya hidup metropolitan ini kemudian berkembang menjadi sebuah

trend dan ikon bagi mereka yang berada kalangan menengah atas. Gaya hidup seseorang juga dapat menentukan perilaku atau konsumsi seseorang. Konsumsi merupakan upaya untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan, baik kebutuhan pokok maupun tidak pokok. Konsumsi itu sendiri dibagi menjadi dua bagian yaitu yang pertama konsumsi kebutuhan dasar dan yang kedua konsumsi kebutuhan mewah. Dimana konsumsi kebutuhan dasar meliputi kebutuhan sehari-hari dan konsumsi kebutuhan mewah meliputi hiburan ataupun Gaya hidup. Jadi Gaya hidup seseorang bisa juga akan mempengaruhi perencanaan keuangan keluarga dimasa yang akan datang.

Hipotesis 1: Gaya Hidup memiliki pengaruh terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga.

Pengaruh Sikap Pengelolaan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Hasil penelitian Norma Yulianti dan Meliza Silvi (2013) menunjukkan bahwa sikap pengelolaan keuangan memoderasi serta memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi keluarga. Maka dengan demikian sikap pengelolaan keuangan yang baik Akan meningkatkan perilaku perencanaan investasi keluarga. Sikap pengelola keuangan dari pengelolaan keuangan keluarga akan meningkatkan dalam perilaku perencanaan investasi karena pada implementasinya keluarga Akan berfikir kesejahteraan keluarga dimasa depan sehingga melakukan perencanaan investasi.

Hasil penelitian kedua dari Norma Yulianti dan Meliza Silvi (2013) menunjukkan bahwa sikap pengelolaan keuangan tidak memoderasi pengaruh pengalaman

keuangan yang berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi keluarga, dengan kata lain bahwa sikap pengelolaan keuangan justru memperlemah. Jika sikap pengelolaan keuangan tidak memperkuat dalam pengalaman mengelolan keuangan, maka hal itu menunjukkan bahwa suatu keluarga yang tidak memiliki sikap pengelolaan keuangan masih bisa menerapkan perencanaan investasi.

Hipotesis 2: Sikap Pengelolaan Keuangan memiliki pengaruh terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

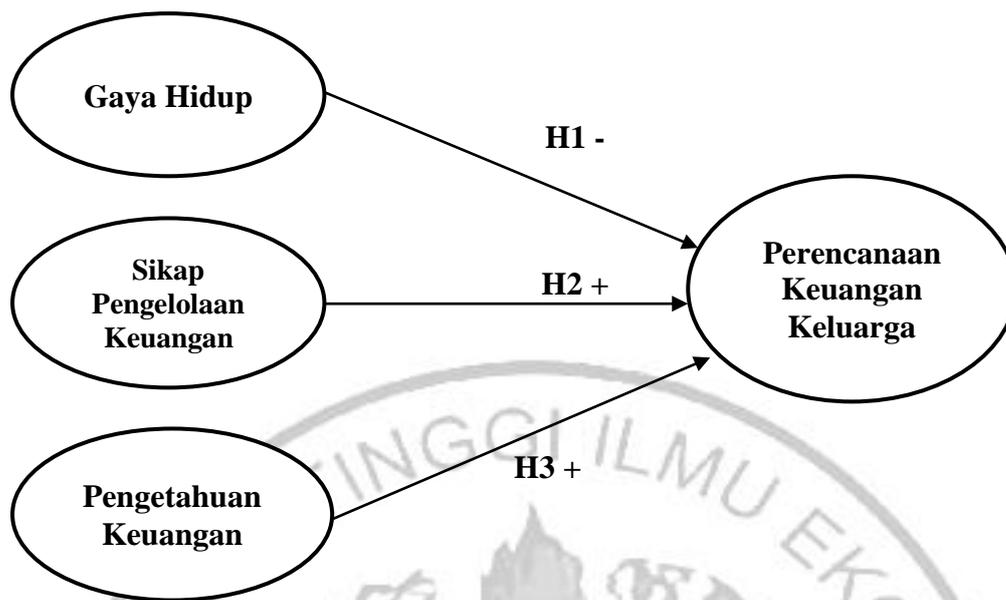
Pada penelitian Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013) pengetahuan keuangan serta pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi keluarga. Pengetahuan keuangan dapat memberikan pengaruh baik dalam pengambilan keputusan sehari-hari dan perencanaan investasi. Selain itu pengetahuan keuangan tidak hanya bisa membantu menggunakan keuangan dengan bijak namun juga bisa memberikan manfaat dalam ekonomi. Jadi pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi keluarga serta

mendorong seseorang pengelolaan keuangan lebih bijak dan tepat dalam mengambil keputusan keuangan keluarga untuk masa depan yang lebih baik.

Ida dan ChintiaYohana Dwinta (2010) menjelaskan bahwa untuk memiliki pengetahuan keuangan maka perlu belajar untuk menggunakan *financial tools* dan mengembangkan *financial skill*. *Financial skill* itu sendiri adalah sebuah teknik untuk membuat suatu kebutuhan dalam *personal financial management*. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih rencana asuransi, memilih investasi, dan menggunakan kartu kredit. *Financial tools* yaitu bentuk dan bagan yang digunakan dalam pembuatan keputusan *personal financia management*. Jadi seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan dengan bagus akan bisa menggunakan uang sesuai dengan apa yang dibutuhkan, sehingga akan mendorong seseorang untuk membuat jasa dan produk yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

Hipotesis 3 :Pengetahuan Keuangan memiliki pengaruh terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar .1

KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Terdapat empat variabel dalam penelitian ini, antar lain : Variabel bebas (X) terdiri dari Gaya Hidup, Sikap Pengelolaan Keuangan dan Pengetahuan Keuangan. Variabel terikat (Y) terdiri dari Perencanaan Keuangan Keluarga di Surabaya.

Definisi Operasional Variabel

Perencanaan Keuangan Keluarga

Perencanaan keuangan keluarga merupakan bagaimana seseorang merencanakan atau memanage keuangannya dengan baik untuk memenuhi kebutuhan keuangan dalam keluarga atau pribadi atau secara keseluruhan, karena dengan adanya perencanaan keuangan keluarga yang tepat dan benar dapat membantu untuk mencapai tujuan hidupnya dan keinginan dimasa depan.

Terdapat 5 item pernyataan untuk variabel Perencanaan Keuangan Keluarga dan diukur menggunakan Sakal *Likert* dengan pemberian skro 1 sampai 5 yaitu: (1) Tidak Pernah, (2) Kadang-Kadang, (3) Sering, (4) Sangat Sering, (5) Selalu.

Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatannya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. Faktor-faktor utama pembentuk Gayahidup dapat dibagi menjadi dua yaitu secara demografis dan psikografis. Faktor demografis misalnya berdasarkan tingkat pendidikan, usia, tingkat penghasilan dan jenis kelamin, sedangkan faktor psikografis lebih kompleks karena indikator penyusunnya dari karakteristik konsumen. Terdapat 8 item pernyataan untuk variabel Gaya Hidup dan diukur menggunakan Sakal *Likert* dengan pemberian skor 1 sampai 5 yaitu: (1) Sangat Tidak Setuju, (2)

Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

Sikap Pengelolaan Keuanga

Sikap pengelolaan keuangan dapat diartikan sikap dalam mengelola keuangan yang baik dimulai dengan mengaplikasikan sikap keuangan yang baik pula. Tanpa menerapkan sikap yang baik dalam keuangan, sulit untuk memiliki surplus uang untuk tabungan masa depan. Sikap pengelolaan keuangan setiap individu berbeda karena setiap individu berada dalam kondisi keuangan dan target keuangan yang tidak sama antara individu yang satu dengan yang lainnya.

Terdapat 6 item pernyataan untuk variabel Sikap Pengelolaan Keuangan dan diukur menggunakan Sakal *Likert* dengan pemberian skor 1 sampai 5 yaitu: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

Pengetahuan Keungan

Pengetahuan keuangan merupakan penguasaan seseorang dalam hal yang berhubungan dengan keuangan. Pengetahuan keuangan adalah konsep dasar yang mencakup keuangan, investasi, proteksi, dan tabungan di dalam perencanaan keuangan. Pengetahuan keuangan tidak hanya membuat seorang individu menggunakan uangnya dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat ekonomi.

Indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan keuangan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengelola keuangan (kekayaan, aset, huang, dan inflasi).
2. Suku bunga, kredit, dan simpanan bank.

3. Mengetahui tentang jenis-jenis investasi keuangan

4. Investasi.

5. Asuransi.

Pada variabel ini diukur dengan cara menggunakan skala *Rasio* dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang akan diukur berdasarkan presentase benar dan tidaknya responden dalam menjawab pertanyaan. Semakin banyak jawaban yang benar, semakin baik juga pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh responden. Berikut perhitungan untuk variabel pengetahuan keuangan :

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Pertanyaan}} \times 100 \%$$

Klasifikasi Sampel

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang bertempat tinggal di Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* merupakan dari salah satu jenis *judgment sampling*, dimana peneliti memilih sampel yang berdasarkan penilaian pada karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian. Adapun sampel yang digunakan adalah :

(1) Responden adalah perencanaan keuangan pada keluarga. (2) Pendapatan keluarga baik suami maupun istri ataupun keduanya minimal Rp 4.000.000,- per bulan. (3) Responden yang berdomisili di wilayah Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* merupakan dari salah satu jenis *judgment sampling*, dimana peneliti memilih sampel yang berdasarkan penilaian pada karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian.

Penelitian ini berdasarkan jenis datanya menggunakan data kuantitatif dan berdasarkan sumbernya, digunakan

dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan dapat dijelaskan bahwa kuesioner yang disebar sebanyak 200. Data yang diperoleh peneliti secara langsung dengan melakukan *survey* ke lapangan dari sumbernya untuk dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti. Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dan akan diuji secara simultan menggunakan program *WarpPLS 6.0*.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai variabel-variabel penelitian dari sudut pandang jawaban yang diberikan oleh responden. Pengujian dalam analisis ini dilakukan untuk mengetahui *mean* dari setiap variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel gaya hidup, sikap pengelolaan keuangan, pengetahuan keuangan dan perencanaan keuangan keluarga.

Perencanaan Keuangan Keluarga

Tanggapan responden terhadap variabel perencanaan keuangan keluarga ialah responden memiliki perencanaan yang baik dalam keuangan keluarga.

Gaya Hidup

Tanggapan responden terhadap variabel gaya hidup ialah responden memiliki gaya hidup yang rendah.

Sikap Pengelolaan Keuangan

Tanggapan responden terhadap variabel sikap pengelolaan keuangan ialah mayoritas responden cenderung memiliki sikap dalam mengelola keuangan yang baik.

Pengetahuan Keuangan

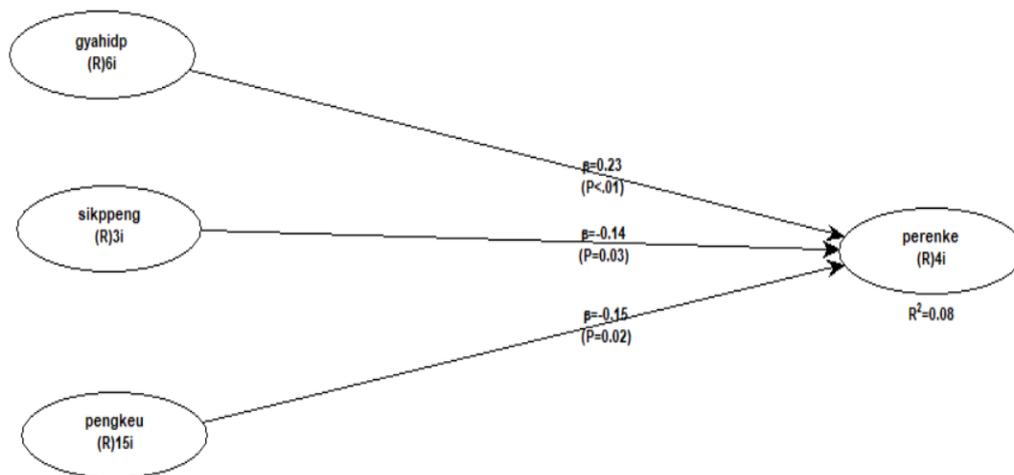
Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan ialah responden memiliki tingkat pengetahuan keuangan pada level sedang atau cukup tinggi.

Tabel 1

Uji Validitas dan Reliabilitas

Var.	Load. factor	P Value	C Relia	Cr Alpha
PK 1	0.800	<0.001	0.875	0.809
PK 2	0.867	<0.001		
PK 3	0.750	<0.001		
PK 5	0.772	<0.001		
GH 1	0.802	<0.001	0.838	0.768
GH 2	0.769	<0.001		
GH 3	0.738	<0.001		
GH 5	0.681	<0.001		
GH 6	0.649	<0.001		
SPK 2	0.634	<0.001		
SPK 5	0.828	<0.001	0.815	0.658
SPK 6	0.845	<0.001		

Uji Validitas pada penelitian ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. menurut Imam Ghozali (2104:93), *Rule of Thumb* untuk menilai faktor loading pada penelitian yaitu harus lebih besar dari 0.7 untuk penelitian yang bersifat *Confirmatory* dan nilai loading faktor antara 0,6-0,7 masih bisa diterima untuk penelitian yang bersifat *Exploratory*. Jika dibawah nilai tersebut maka indikator yang nilainya rendah harus dikeluarkan.



Gambar 2
Hasil Estimasi Model

Berdasarkan gambar 2 di atas dapat dijelaskan mengenai hasil pengujian dengan analisis sebagai berikut :

1. Gaya hidup (GH) berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga (PK) sebesar 0,23 dengan nilai signifikan sebesar 0,01.
2. Sikap pengelolaan keuangan (SPK) berpengaruh negatif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga (PK) sebesar -0,14 dengan nilai signifikansi sebesar 0,03.
3. Pengetahuan keuangan (PKE) berpengaruh negatif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga (PK) sebesar -0,15 dengan nilai signifikansi sebesar 0,02.
4. Nilai R^2 sebesar 0,08 yang berarti bahwa gaya hidup, sikap pengelolaan keuangan dan pengetahuan keuangan memiliki pengaruh terhadap variabel perencanaan keuangan keluarga hanya berpengaruh sebesar 8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

PEMBAHASAN

Hasil dari pengujian hipotesis pertama, bahwa Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga, artinya semakin tinggi gaya hidup yang dilakukan individu, maka semakin tinggi pula individu tersebut memiliki perencanaan keuangan atau sebaliknya jika semakin rendah gaya hidup yang dimiliki individu, maka semakin rendah pula individu tersebut merencanakan keuangan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa individu dengan gaya hidup yang tinggi maka individu tersebut akan cenderung melakukan perencanaan keuangan dalam keluarga untuk bisa mengelola gaya hidup yang dimiliki.

Hal ini membuktikan responden telah cukup mengerti mengenai perencanaan keuangan keluarga khususnya pada responden penelitian ini. Responden menyadari bahwa gaya hidup yang tinggi akan menuntut perencanaan keuangan yang tinggi pula.

Hasil dari pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Sikap Pengelolaan Keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga. Artinya, semakin rendah sikap pengelolaan keuangan yang dilakukan seorang individu, maka semakin tinggi perencanaan keuangan keluarga individu tersebut. Hal ini dikarenakan individu yang memiliki kemampuan rendah dalam sikap pengelolaan keuangan akan memiliki perencanaan keuangan yang tinggi atau sebaliknya apabila seorang individu memiliki kemampuan tinggi dalam sikap pengelolaan keuangan akan memiliki perencanaan keuangan yang rendah pula.

Hasil dari pengujian hipotesis ke tiga ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Berpengaruh negatif berarti bahwa responden dengan pengetahuan keuangan yang rendah akan memiliki kecenderungan untuk melakukan perencanaan keuangan dalam keluarganya. Hal ini memungkinkan bahwa individu dengan pengetahuan keuangan yang tinggi akan merasa percaya diri sehingga cenderung tidak perlu lagi untuk melakukan perencanaan keuangan dalam keluarganya. Adapun faktor yang membuat seorang individu memiliki pengetahuan tinggi namun rendah dalam merencanakan keuangannya adalah dengan masih rendahnya pendidikan yang ditempuh oleh responden. Hal ini terbukti dari pendidikan terakhir responden yang memiliki proporsi terbesar pada lulusan SMA. Pengetahuan seorang individu terhadap keuangan cenderung berbeda, akan tetapi tidak selamanya seorang individu dengan pengetahuan keuangan yang tinggi mampu merencanakan keuangannya dengan baik.

KESIMPULAN

KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa penelitian yang telah dilakukan baik secara deskriptif maupun statistic, maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini antara lain:

- (1). Gaya Hidup berpengaruh positif signifikan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Surabaya.
- (2). Sikap Pengelolaan Keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Surabaya.
- (3). Pengetahuan Keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Surabaya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya: (1). Peneliti kesulitan saat mengumpulkan responden karena banyak responden yang menolak meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner sehingga banyak kuisoner yang tidak kembali, sehingga hal ini dapat diatasi oleh peneliti dengan cara menyebarkan kuesioner lebih banyak lagi dan peneliti bisa mendapatkan dari rumah ke rumah, serta teman-teman dan saudara yang berdomisili di Surabaya. (2). Responde pada penelitian ini kurang serius mengisi kuesioner dan ada beberapa responden yang tidak mengisi karena merasa pertanyaan yang terdapat dikuesioner merupakan privasi. (3). Proses penyebaran dan pengambilan kuesioner membutuhkan waktu yang cukup lama dikarenakan dalam proses pencarian responden.

Beberapa saran perlu disampaikan antara lain : (1). Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan kepada responden sebagai perencanaan keuangan untuk meningkatkan pengetahuan dan

wawasannya bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki pada setiap individu dalam keluarga mempunyai pengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga. Bagi peneliti selanjutnya, (1) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel bebas sehingga dapat mengetahui variabel lain yang dapat mempengaruhi perencanaan keuangan keluarga. (2) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah penelitian di luar Surabaya sehingga memperoleh gambaran penelitian yang luas serta dapat dijadikan sebagai tambahan informasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Andrew Vincentius, Linawati Nanik. 2014. "Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan, dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya". *FINESTA* Volume 02(02). Pp 35-39
- Cliff A, Robb and Ann S, Woodyard, 2011, "Financial Knowledge and Best Practice Behavior", *Journal of Financial Counseling and Planning*, Volume 22(1). Pp 60-70
- Denissa Chika Fiira, Lilik Noor Yulianti. 2013. "Nilai dan Pengaruhnya terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Dalam Pembelian Asuransi Jiwa". Volume 6(3). pp. 180-189
- Dwi Suhartini dan Jefta Ardhan Renanta. 2007. "Pengelolaan Keuangan Keluarga Pedagang Etnis Cina". *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, Volume 7(2). pp. 70-81
- Fitria Adi Wulandari Dan Rose Sutjiati. 2014. Pengaruh Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Perencanaan Keuangan Keluarga Terhadap Kesejahteraan. Vol 18, No.1: 21-31
- Fx. AgusJoko. 2012. "Pola Konsumsi, Investasi dan Proteksi sebagai Indikator Perencanaan Keuangan Keluarga"(Studi Pada Masyarakat Kabupaten Sidoarjo), *Media Mahardika*. Volume 10(2). pp. 44-46
- Ida, CYD, 2010."Pengaruh *Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior*". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Volume 12(3). Pp. 135-136
- Intha Alice Muskananfola. 2013. "Pengaruh Pendapatan, Konsumsi, dan Pemahaman Perencanaan Keuangan terhadap Proporsi Tabungan Rumah Tangga Kelurahan Tenggilis", *FINESTA*. Volume 1. pp. 61-66
- Irine Herdjiono, Lady Angela Damanik. 2016. "Pengaruh *Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior*" *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan* Tahun 9. No. 3, Desember 2016
- Imam Ghozali, 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Universitas Diponegoro. Semarang

- Imam Ghozali dan Hengky Latan. 2014. *Partial Least Square Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 4.0*. Edisi: 2. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- MudrajadKuncoro, 2009, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, EdisiKetiga, Jakarta:Erlangga
- MudrajadKuncoro. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* Edisi 3. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Naila Al Kholilah, IramaniRr. 2013. “*Studi Financial ManagementBehaviorada Masyarakat Surabaya*”. *Journal of Business and Banking*. Volume 3(1).pp.69-80
- NormaYulianti, MelizaSilvy. 2013. “*Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya*”. *JournalOf Business and Banking*. Volume 3(1).pp.57-68
- Ridwan S. Sundjaja, BudianaGomulia, Dharma Putra Sundjaja, FeliscaOriana S , IngeBarlian, Meilinda, Vera Intanie Dewi. 2011. “*Pola Gaya Hidup Dalam Keuangan Keluarga*”. *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar*.Volume 15(2). pp.16 – 31
- Tangney, Baumeister& Boone, 2004, “*High Self-control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success*”, *Journal ofPersonality*, No. 72, Volume 2, April 2004.
- YopieKurniaEristaHalim dan Dewi Astuti. 2015. “*Financial Stressors, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Solvency, Financial Knowledge, dan Kepuasan Finansial*”. *FINESTA* Vol. 3, No. 1, (2015) 19-23